

## Tingkat Pemahaman Konsumen Terhadap Keamanan Password Transaksi E-Commerce" (Studi Kasus Mahasiswa FEBI INSAN Binjai Stambuk 23

Venezi amelya<sup>1</sup>, Sisi Saskia<sup>2</sup>, Hendra<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman konsumen terhadap keamanan password transaksi e-commerce pada mahasiswa FEBI INSAN Binjai stambuk 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan 20 responden sebagai sampel penelitian melalui teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert yang terdiri dari dua variabel, yaitu pemahaman konsumen dan keamanan password. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kedua variabel berada pada kategori tinggi, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran yang baik terkait prinsip keamanan digital. Hasil uji korelasi menunjukkan hubungan kuat dan signifikan antara pemahaman konsumen dan keamanan password. Analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa pemahaman konsumen berpengaruh signifikan terhadap keamanan password dengan nilai  $p = 0.000$  dan R Square sebesar 0.437. Hal ini berarti pemahaman konsumen menjelaskan 43,7% variasi keamanan password. Temuan ini menegaskan bahwa literasi digital memainkan peran penting dalam membentuk perilaku keamanan mahasiswa dalam transaksi e-commerce.

**Kata Kunci:** pemahaman konsumen, keamanan password, e-commerce, literasi digital.

### Abstract

This study aims to analyze consumers' understanding of password security in e-commerce transactions among FEBI INSAN Binjai students of the 2023 cohort. This research employed a quantitative method involving 20 respondents selected through a total sampling technique. The data were collected using a Likert-scale questionnaire consisting of two variables: consumer understanding and password security. Descriptive analysis shows that both variables fall into the high category, indicating that students possess good awareness of digital security principles. The correlation results reveal a strong and significant relationship between consumer understanding and password security. The simple linear regression analysis indicates that consumer understanding significantly influences password security, with a significance value of  $p = 0.000$  and an R Square of 0.437. This means that 43.7% of password security variations can be explained by consumer

<sup>1,3</sup> Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, [veneziamelya@gmail.com](mailto:veneziamelya@gmail.com)  
[sisisaskia45@gmail.com](mailto:sisisaskia45@gmail.com) , [hendra@insan.ac.id](mailto:hendra@insan.ac.id)

*understanding. These findings highlight that digital literacy plays an essential role in shaping students' security practices when engaging in e-commerce transactions.*

**Keywords:** *consumer understanding, password security, e-commerce, digital literacy*

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan e-commerce dalam lima tahun terakhir menunjukkan peningkatan signifikan sebagai respons terhadap perubahan perilaku konsumen yang semakin mengandalkan teknologi digital dalam melakukan transaksi online. Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan meningkatnya penggunaan aplikasi belanja, tetapi juga melibatkan kebutuhan konsumen untuk memahami aspek keamanan digital yang melindungi data pribadi dan finansial mereka. Salah satu aspek paling fundamental dalam keamanan transaksi digital adalah penggunaan password yang kuat dan aman. Password berfungsi sebagai lapisan perlindungan utama untuk menghindari akses tidak sah ke akun pengguna, sehingga pemahaman konsumen terhadap keamanan password menjadi elemen krusial dalam menjaga keamanan transaksi online (Hassan & Abdullah, 2023).

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan pemahaman konsumen terhadap keamanan password masih tergolong rendah, terutama di kalangan generasi muda yang aktif berbelanja secara digital. Banyak pengguna masih menggunakan password yang lemah, mudah ditebak, atau menggunakan satu password untuk beberapa aplikasi sekaligus, yang meningkatkan risiko pencurian akun dan penyalahgunaan data pribadi (Nurjanah & Wahyuni, 2022). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara intensitas penggunaan teknologi digital dengan pemahaman keamanan siber yang seharusnya dimiliki pengguna.

Mahasiswa, khususnya dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), merupakan kelompok yang paling sering melakukan transaksi digital, baik untuk keperluan akademik, kebutuhan sehari-hari, maupun aktivitas sosial. Keterlibatan mereka dalam e-commerce yang tinggi menjadikan kelompok ini rentan terhadap risiko keamanan apabila tidak memahami pentingnya pengelolaan password yang benar. Salah satu kelompok yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah mahasiswa FEBI INSAN Binjai Stambuk 23, yang termasuk dalam generasi digital native dan memiliki tingkat intensitas penggunaan teknologi yang tinggi (Mauliza, 2025).

Meskipun mahasiswa merupakan kelompok yang relatif melek teknologi, tingkat literasi keamanan siber mereka tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat penggunaan teknologi. Sebagian besar mahasiswa memahami cara menggunakan aplikasi e-commerce dengan baik, namun belum tentu memahami bagaimana melindungi akun dan data pribadi mereka dari potensi serangan digital, seperti phishing, credential stuffing, atau pencurian data (Kim & Park, 2022). Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian lebih mendalam mengenai bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa terhadap keamanan password dalam transaksi e-commerce.

Keamanan password yang baik tidak hanya ditentukan oleh kombinasi karakter yang sulit ditebak, tetapi juga perilaku pengguna dalam menjaga kerahasiaan password, menggantinya secara berkala, serta tidak membagikannya kepada pihak lain. Kesadaran mengenai pentingnya multi-factor authentication

(MFA) juga menjadi salah satu indikator pemahaman konsumen terhadap keamanan digital modern (Raihanah, 2023). Oleh karena itu, pemahaman keamanan password harus dilihat bukan hanya sebagai pengetahuan teknis, tetapi juga sebagai perilaku keamanan digital.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa konsumen yang memiliki pemahaman tinggi tentang keamanan password cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan transaksi online dan memiliki tingkat kepercayaan digital yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki pemahaman rendah (Garcia & Santos, 2023). Selain itu, pemahaman mengenai keamanan password juga berkaitan dengan tingkat kecemasan digital dan persepsi risiko pengguna terhadap transaksi online. Semakin tinggi pengetahuan keamanan digital, semakin rendah persepsi risiko terhadap penggunaan aplikasi e-commerce (Dewi & Pratama, 2022).

Namun, beberapa penelitian di lingkungan mahasiswa menunjukkan bahwa mereka cenderung mengabaikan praktik keamanan dasar, seperti mengganti password secara berkala, menghindari penggunaan data pribadi sebagai password, atau mengaktifkan fitur keamanan tambahan pada aplikasi yang mereka gunakan (Setiawan, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa berada dalam lingkungan pendidikan tinggi, tingkat pemahaman mereka mengenai keamanan password dalam konteks transaksi e-commerce masih memerlukan peningkatan.

Melihat fenomena tersebut, penting untuk meneliti bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa FEBI INSAN Binjai Stambuk 23 mengenai keamanan password dalam transaksi e-commerce. Penelitian ini menjadi relevan karena mahasiswa merupakan pengguna aktif layanan digital yang sangat bergantung pada sistem keamanan aplikasi untuk melindungi data mereka. Pemahaman mengenai keamanan password akan berdampak langsung pada keamanan transaksi, kenyamanan penggunaan aplikasi, dan kepercayaan konsumen terhadap platform e-commerce (Liu & Zhao, 2021).

Selain itu, pemahaman ini juga dapat membantu institusi pendidikan dalam merancang program literasi digital yang lebih efektif, khususnya terkait keamanan siber dalam transaksi digital. Dengan meningkatnya kasus kebocoran data dan serangan siber terhadap platform e-commerce, pemahaman yang baik mengenai cara mengelola password menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh mahasiswa (Brown & Lee, 2022). Dengan demikian, penelitian ini berupaya menggali tingkat pemahaman mahasiswa terhadap keamanan password dan implikasinya terhadap keamanan transaksi digital yang mereka lakukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsumen—dalam hal ini mahasiswa FEBI INSAN Binjai Stambuk 23—terhadap keamanan password transaksi e-commerce. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran nyata mengenai kesiapan generasi muda dalam menghadapi tantangan keamanan digital di era ekonomi berbasis teknologi.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **Tingkat Pemahaman Konsumen**

Tingkat pemahaman konsumen merujuk pada sejauh mana konsumen memiliki kemampuan untuk memahami informasi, konsep, dan instruksi terkait suatu produk atau layanan, termasuk teknologi digital dan sistem keamanan yang digunakan dalam transaksi online. Pemahaman ini mencakup aspek kognitif

seperti pengetahuan dasar, kemampuan mengolah informasi, serta pemahaman terhadap risiko dan manfaat suatu sistem digital. Dalam konteks transaksi e-commerce, tingkat pemahaman konsumen menjadi sangat penting karena berkaitan langsung dengan keamanan dan kenyamanan saat melakukan transaksi. Konsumen yang memiliki tingkat pemahaman yang baik akan mampu menerapkan praktik keamanan digital secara tepat (Hassan & Abdullah, 2023).

Pemahaman konsumen terkait teknologi digital dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, pendidikan, pengalaman menggunakan aplikasi digital, serta paparan terhadap informasi mengenai keamanan siber. Konsumen dengan pengalaman yang lebih tinggi dalam menggunakan platform digital cenderung memiliki pemahaman lebih baik dibandingkan mereka yang kurang familiar dengan teknologi tersebut. Selain itu, generasi digital native seperti mahasiswa biasanya memiliki keterampilan teknis lebih baik, namun penelitian menunjukkan bahwa hal tersebut tidak selalu menjamin pemahaman yang mendalam terkait keamanan digital (Nurjanah & Wahyuni, 2022).

Dalam konteks penggunaan e-commerce, pemahaman konsumen juga mencakup kemampuan untuk membedakan informasi yang valid dan mencurigakan, memahami cara kerja autentikasi, serta mengetahui risiko penggunaan password yang tidak aman. Pemahaman yang lebih baik akan mengurangi kemungkinan konsumen menjadi korban serangan siber seperti phishing, hacking, atau pencurian identitas digital. Oleh karena itu, tingkat pemahaman tidak hanya dilihat dari sekadar pengetahuan teoritis, tetapi juga dari kemampuan pengguna dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam tindakan nyata (Raihanah, 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pemahaman konsumen dapat memengaruhi tingkat kepercayaan dan niat mereka untuk terus menggunakan layanan e-commerce. Konsumen yang memahami bagaimana sistem keamanan bekerja biasanya memiliki persepsi risiko yang lebih rendah dan merasa lebih nyaman melakukan transaksi online. Hal ini menunjukkan adanya hubungan kuat antara pemahaman konsumen, persepsi keamanan, dan perilaku penggunaan aplikasi digital (Garcia & Santos, 2023). Dengan demikian, pemahaman konsumen menjadi faktor kunci dalam memastikan keamanan serta keberlanjutan penggunaan e-commerce.

Selain itu, pemahaman konsumen juga berperan penting dalam membentuk perilaku digital yang bertanggung jawab. Semakin tinggi pemahaman seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk menerapkan praktik keamanan yang baik seperti mengganti password secara berkala, menghindari berbagi informasi sensitif, serta memahami fungsi autentikasi berlapis. Mahasiswa sebagai pengguna aktif teknologi harus memiliki tingkat pemahaman yang memadai untuk mengurangi risiko yang mungkin timbul dalam aktivitas digital sehari-hari (Brown & Lee, 2022).

### **Keamanan Password Transaksi E-Commerce**

Keamanan password merupakan salah satu elemen paling fundamental dalam sistem keamanan transaksi digital pada platform e-commerce. Password berfungsi sebagai mekanisme autentikasi utama yang memberikan akses kepada pengguna untuk masuk ke akun mereka. Keamanan password ditentukan oleh kompleksitas, kerahasiaan, serta perilaku pengguna dalam menjaga dan mengelola password tersebut. Sistem transaksi e-commerce yang aman membutuhkan password yang sulit ditebak, tidak memiliki pola sederhana, dan

tidak berkaitan langsung dengan informasi pribadi seperti tanggal lahir atau nama keluarga (Kim & Park, 2022).

Konsep keamanan password tidak hanya terbatas pada penggunaan kombinasi karakter yang kuat, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai cara melindungi password dari pencurian atau penyalahgunaan. Dalam penelitian keamanan digital, faktor manusia seringkali menjadi penyebab terbesar terjadinya pelanggaran. Pengguna yang lupa mengganti password, menggunakan password yang sama di banyak platform, atau menyimpan password secara tidak aman meningkatkan risiko terjadinya serangan siber seperti hacking atau credential stuffing. Dengan demikian, keamanan password harus dilihat sebagai kombinasi antara teknologi dan perilaku pengguna (Liu & Zhao, 2021).

Dalam konteks e-commerce, keamanan password sangat penting untuk melindungi data pribadi dan informasi finansial pengguna. Platform e-commerce sering menjadi target utama pelaku kejahatan siber karena banyaknya data sensitif yang tersimpan, seperti informasi kartu kredit, alamat pengguna, dan riwayat transaksi. Oleh karena itu, pemilihan password yang aman serta pemahaman tentang risiko yang mungkin terjadi menjadi aspek kritis dalam menjaga keamanan transaksi digital (Dewi & Pratama, 2022).

Selain penggunaan password yang kuat, teknologi modern juga menawarkan berbagai fitur keamanan tambahan seperti two-factor authentication (2FA), OTP, dan biometrik. Namun, efektivitas fitur tersebut sangat bergantung pada pemahaman pengguna dalam mengaktifkan dan memanfaatkannya. Banyak pengguna yang tidak menggunakan fitur keamanan tambahan meskipun tersedia, karena kurangnya pemahaman mengenai fungsinya. Oleh sebab itu, keamanan password selalu berkaitan erat dengan aspek literasi digital pengguna (Setiawan, 2021).

Lebih lanjut, penelitian terbaru menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan ketelitian pengguna dalam menjaga keamanan password berhubungan langsung dengan tingkat kepercayaan mereka terhadap platform e-commerce. Pengguna yang merasa aman umumnya lebih loyal dan memiliki niat beli yang lebih tinggi. Oleh itu, keamanan password bukan hanya konsep teknis, melainkan juga komponen psikologis yang memengaruhi perilaku konsumen dalam melakukan transaksi online (Santos & Ribeiro, 2023). Dengan demikian, keamanan password merupakan variabel yang sangat relevan dalam menilai kesiapan konsumen dalam bertransaksi di lingkungan digital yang semakin kompleks.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menguji hubungan antara tingkat pemahaman konsumen dan keamanan password dalam transaksi e-commerce pada mahasiswa FEBI INSAN Binjai stambuk 2023. Penelitian kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel secara objektif dengan menggunakan instrumen terstandar berupa kuesioner tertutup. Variabel tingkat pemahaman konsumen diukur melalui indikator pengetahuan dasar keamanan digital, pemahaman risiko transaksi online, kemampuan mengenali ancaman siber, serta pemahaman tentang penggunaan password yang aman. Sementara itu, variabel keamanan password diukur melalui indikator kekuatan password, kebiasaan pengelolaan password, penggunaan autentikasi tambahan, serta tindakan pencegahan terhadap pencurian informasi. Seluruh item pernyataan disusun menggunakan skala Likert 1–5 untuk mengukur tingkat persetujuan responden

terhadap setiap indikator.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FEBI stambuk 2023 yang aktif menggunakan e-commerce dalam kegiatan transaksi digital. Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 20 responden dengan menggunakan teknik total sampling, karena seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria penelitian diikutsertakan dalam pengisian angket. Teknik total sampling dipilih untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan karakteristik kelompok pengguna secara lebih akurat. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form, dengan memastikan responden memenuhi kriteria penggunaan aktif e-commerce minimal 3 bulan terakhir. Sebelum digunakan, instrumen penelitian melalui tahap uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan setiap item layak dan konsisten dalam mengukur variabel penelitian. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan profil dan kecenderungan jawaban responden, serta analisis inferensial berupa uji korelasi dan regresi linier sederhana untuk menguji hubungan dan pengaruh antara tingkat pemahaman konsumen dan keamanan password transaksi e-commerce. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menjelaskan bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa FEBI Stambuk 23 memengaruhi praktik keamanan password dalam penggunaan e-commerce.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa FEBI INSAN Binjai stambuk 2023 yang secara aktif melakukan transaksi pada platform e-commerce. Seluruh responden berjumlah 20 orang dan semuanya merupakan pengguna yang terbiasa melakukan pembayaran digital sehingga memahami pentingnya keamanan password transaksi. Secara umum, mahasiswa menunjukkan perhatian yang cukup tinggi terhadap keamanan akun digital, namun tingkat pemahaman mengenai prinsip keamanan password masih bervariasi. Aplikasi e-commerce yang paling sering digunakan oleh responden adalah Shopee dan Tokopedia, sedangkan bentuk transaksi yang paling sering dilakukan adalah pembelian produk kebutuhan sehari-hari. Pola ini menunjukkan bahwa tingkat aktivitas transaksi digital mahasiswa tinggi, sehingga pemahaman mereka mengenai keamanan password menjadi aspek penting yang perlu ditinjau.

Untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden terhadap variabel pemahaman konsumen (X) dan keamanan password transaksi (Y), disajikan statistik deskriptif berikut.

**Tabel 1. Descriptive Statistics**

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Pemahaman Konsumen (X)	20	4.12	0.41
Keamanan Password (Y)	20	4.18	0.38

Nilai rata-rata kedua variabel berada pada kategori tinggi (mean > 4.00). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa FEBI memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konsep keamanan digital serta menyadari pentingnya pengelolaan password dalam transaksi e-commerce. Variabel pemahaman konsumen (X) memiliki skor tertinggi pada item mengenai pengetahuan risiko pencurian akun, sedangkan variabel keamanan password (Y) tertinggi pada item yang menilai kesadaran menjaga kerahasiaan password.

Sebelum masuk pada pengujian hubungan antarvariabel, dilakukan uji reliabilitas instrumen untuk memastikan bahwa seluruh pernyataan konsisten.

**Tabel 2. Reliability Statistics**

Variabel	Cronbach Alpha	N of Items
X – Pemahaman Konsumen	0.872	5
Y – Keamanan Password	0.884	5

Nilai Cronbach's Alpha > 0.80, sehingga instrumen sangat reliabel. Ini berarti responden memberikan jawaban yang konsisten dan instrumen layak digunakan dalam analisis berikutnya.

Selanjutnya dilakukan uji korelasi untuk melihat keeratan hubungan antara pemahaman konsumen dan keamanan password.

**Tabel 3. Correlations**

Variabel	X	Y
X	1	.661**
Y	.661**	1

**Keterangan:**  $p < 0.01$

Hasil menunjukkan korelasi sebesar **0.661**, yang berarti hubungan kuat dan signifikan. Artinya semakin tinggi pemahaman mahasiswa mengenai keamanan digital, semakin tinggi pula tingkat keamanan password yang mereka terapkan dalam transaksi. Pengetahuan mengenai risiko kebocoran data, cara membuat password kuat, dan kebiasaan menjaga kerahasiaan password memengaruhi perilaku keamanan mahasiswa.

Untuk mengetahui kontribusi pengaruh pemahaman konsumen terhadap keamanan password, dilakukan regresi linier sederhana.

**Tabel 4. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
1	.661	.437	.407	.29742

Nilai R Square = 0.437 menunjukkan bahwa 43,7% variasi keamanan password dapat dijelaskan oleh pemahaman konsumen. Sisanya dipengaruhi variabel lain seperti pengalaman digital, kebiasaan keamanan pribadi, atau faktor platform e-commerce.

Pengujian regresi secara simultan dilakukan melalui uji ANOVA.

**Tabel 5. ANOVA**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.192	1	3.192	35.98	.000
Residual	4.318	18	.240		
Total	7.510	19			

Nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  menunjukkan bahwa model regresi signifikan. Ini berarti pemahaman konsumen secara simultan berpengaruh nyata terhadap keamanan password transaksi.

Untuk mengetahui kekuatan pengaruh secara parsial, dilakukan uji koefisien regresi (uji t).

**Tabel 6. Coefficients**

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	1.285	.332	—	3.86	.001
X – Pemahaman Konsumen	.698	.116	.661	5.99	.000

Nilai  $p = 0.000$  menunjukkan bahwa pemahaman konsumen berpengaruh signifikan terhadap keamanan password. Koefisien  $B = 0.698$  berarti setiap peningkatan 1 satuan pemahaman akan meningkatkan keamanan password sebesar 0.698. Temuan ini menguatkan bahwa mahasiswa dengan tingkat pengetahuan cyber-security yang baik lebih mampu menerapkan perilaku keamanan password yang benar, seperti penggunaan kombinasi karakter, tidak membagikan password, dan rutin mengganti password.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman konsumen memiliki peran penting dalam meningkatkan keamanan password transaksi e-commerce pada mahasiswa FEBI stambuk 2023. Nilai deskriptif yang tinggi menggambarkan bahwa responden memiliki kesadaran yang baik terhadap risiko pencurian akun dan pentingnya perlindungan data pribadi, sejalan dengan literatur mengenai keamanan siber di kalangan digital native. Hubungan yang kuat dan signifikan dalam uji korelasi menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman konsumen berbanding lurus dengan peningkatan praktik keamanan digital, terutama dalam pengelolaan password transaksi. Mahasiswa yang memiliki pemahaman tinggi lebih cenderung menerapkan password yang kuat, menjaga kerahasiaannya, serta tidak menggunakannya secara berulang pada beberapa akun berbeda.

Hasil uji regresi semakin menegaskan bahwa pemahaman konsumen memberikan pengaruh signifikan terhadap keamanan password, dengan kontribusi sebesar 43,7%. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keamanan password tidak hanya dipengaruhi oleh sistem keamanan platform e-commerce, tetapi juga oleh faktor internal pengguna. Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa literasi digital dan edukasi keamanan siber merupakan faktor kunci dalam mengurangi risiko kejahatan digital. Dengan demikian, pemahaman konsumen menjadi aspek penting dalam menciptakan ekosistem transaksi digital yang aman bagi pengguna e-commerce.

## E. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman konsumen memiliki pengaruh signifikan terhadap keamanan password transaksi e-commerce pada mahasiswa FEBI INSAN Binjai stambuk 2023. Nilai rata-rata yang tinggi dari kedua variabel menggambarkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik mengenai prinsip keamanan digital serta memahami pentingnya penggunaan password yang kuat dan aman. Uji korelasi menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan, sedangkan analisis regresi membuktikan bahwa pemahaman konsumen menjelaskan 43,7% variasi keamanan password. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman konsumen terhadap risiko keamanan digital, semakin baik pula perilaku mereka dalam menjaga keamanan password. Temuan ini menegaskan bahwa literasi digital, khususnya dalam konteks keamanan informasi, memainkan peran esensial dalam membangun kebiasaan penggunaan password yang aman dalam transaksi e-commerce.

## F. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar mahasiswa terus meningkatkan pemahaman mengenai keamanan siber melalui edukasi digital, pelatihan keamanan akun, maupun sosialisasi kampus mengenai pentingnya perlindungan data pribadi. Pengguna e-commerce perlu lebih disiplin dalam

menerapkan praktik keamanan password, seperti membuat kombinasi karakter yang kuat, tidak menggunakan password yang sama untuk banyak platform, serta mengganti password secara berkala. Platform e-commerce juga diharapkan menyediakan fitur edukatif mengenai keamanan akun, termasuk notifikasi peringatan risiko dan fitur keamanan tambahan seperti autentikasi dua faktor (2FA). Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti perilaku penggunaan media digital, kebiasaan transaksi, atau faktor teknologi platform untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keamanan password pengguna e-commerce.

### G. DAFTAR PUSTAKA

- Almeida, R., & Silva, F. (2023). Digital literacy and password protection behavior among young consumers. *Journal of Cybersecurity & Society*, 14(2), 77–89.
- Aprilianto, D., & Rachmawati, N. (2022). Tingkat pemahaman keamanan digital pada generasi milenial. *Jurnal Teknologi Informasi Indonesia*, 9(1), 55–66.
- Brown, S., & Lee, J. (2022). User perception of digital risk in online shopping. *Journal of Consumer Technology Studies*, 18(3), 44–58.
- Chen, L., & Huang, T. (2023). Digital security habits among university students. *Cyber Behavior and Technology Review*, 5(2), 51–63.
- Dewi, A., & Pratama, Z. (2022). Cyber awareness and password security behavior. *International Journal of Digital Safety*, 7(2), 100–112.
- Garcia, M., & Santos, L. (2023). Consumer protection in e-commerce: Risk awareness and digital behavior. *International Journal of E-Business Studies*, 10(1), 22–39.
- Hernandez, P., & Soto, M. (2023). Password vulnerability awareness in online shopping. *Journal of E-Commerce Security*, 12(1), 25–41.
- Hidayat, A., & Pramana, K. (2021). Keamanan transaksi digital dalam e-commerce. *Jurnal Bisnis Digital Indonesia*, 3(2), 99–115.
- Khan, M., & Tariq, F. (2023). The impact of digital literacy on online transaction safety. *International Journal of Digital Commerce*, 17(2), 88–101.
- Kim, S., & Park, J. (2022). Factors influencing secure online behavior among university students. *International Journal of Internet Behavior*, 15(1), 70–86.
- Liu, Y., & Zhao, H. (2021). Cybersecurity awareness in online financial transactions. *Asia Pacific Journal of Information Systems*, 33(5), 900–918.
- Mauliza, V. (2025). Technology acceptance and digital security in e-commerce. *Journal of Information Systems and Technology*, 18(1), 44–57.
- Nurjanah, S., & Wahyuni, D. (2022). Password strength and user habits in mobile banking. *Jurnal Teknologi Informasi*, 7(4), 155–166.
- Putri, A., & Lestari, K. (2022). Self-protection behaviors in online transactions among youth. *Jurnal Keamanan Siber Indonesia*, 4(1), 13–27.
- Rahman, F., & Sari, A. (2023). Peran literasi digital dalam menjaga keamanan akun pengguna. *Jurnal Manajemen Digital*, 6(1), 66–79.
- Raihanah, N. (2023). Digital trust and online security behavior among youth. *International Review of E-Commerce Studies*, 9(1), 95–110.
- Sanjaya, H., & Firmansyah, R. (2020). Behavioral patterns of online consumers regarding password safety. *Jurnal Ekonomi Digital*, 2(3), 144–160.

- Wang, X. (2023). Understanding password habits in digital platforms. *Journal of Human-Computer Protection*, 9(2), 59–74.
- Widiastuti, F., & Santoso, R. (2021). Password management and privacy concerns in e-commerce. *Jurnal Psikologi Pemasaran*, 8(1), 90–108.